

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN JUMLAH TENAGA PERAWAT DENGAN BEBAN KERJA
PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP KELAS III RSUD
WATES**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat dalam Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata
Yogyakarta



Oleh :

Nurharyanti Darmaningtyas

150100722

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**HUBUNGAN JUMLAH TENAGA PERAWAT DENGAN BEBAN KERJA
PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP KELAS III RSUD
WATES**

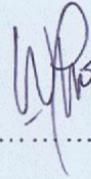
Oleh :

Nurharyanti Darmaningtyas
150100722

Telah diseminarkan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji untuk mendapat gelar Sarjana S1 Keperawatan pada tanggal

Pembimbing I,

Wahyu Rizky, S.Kep., Ns., MMR
Tanggal.....

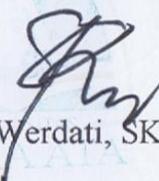


Pembimbing II

Brune Indah Yuditasari, S.Kep., Ns., M.N.S
Tanggal.....



Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Dr. Sri Werdati, SKM., M.Kes

PERNYATAAN

Dengan ini selaku pembimbing skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta:

Nama : Nurharyanti Darmaningtyas

Nim : 150100722

Judul Sripsi : Hubungan Jumlah Tenaga Perawat dengan Beban Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Wates.

Setuju / ~~tidak setuju~~ *) naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh mahasiswa yang bersangkutan dipublikasikan dengan / ~~tanpa~~ *) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-author*. Demikian pernyataan ini dibuat untuk dikoreksi bersama.

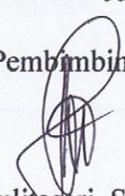
Yogyakarta,

Juli 2017

Pembimbing I

Pembimbing II


(Wahyu Rizky, S.Kep., Ns., M.MR)


(Brune Indah Yulitasari, S.Kep., Ns., M.N.S)

*)coret yang tidak perlu

HUBUNGAN JUMLAH TENAGA PERAWAT DENGAN BEBAN KERJA PERAWAT PELAKSANA DI RUANG RAWAT INAP KELAS III RSUD WATES

Nurharyanti Darmaningtyas¹, Wahyu Rizky², Brune Indah Yulitasari³

^{1,2,3} Universitas Alma Ata Yogyakarta

Jalan Ringroad Barat Daya No.1 Tamantirta, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Email : nurharyantidarmaningtyas@gmail.com

Abstrak

Jumlah perawat di seluruh dunia menurut WHO ada 19,3 juta perawat, sedangkan di Indonesia terdapat 147,264. Secara nasional, rasio perawat adalah 87,65 per 100.000 penduduk, masih jauh dari target tahun 2019 yaitu 180 per 100.000 penduduk. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga perawat masih sangat terbatas, dan keterbatasan ini bisa menyebabkan beban kerja perawat menjadi tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisa hubungan jumlah tenaga perawat dengan beban kerja perawat pelaksana. metodologi penelitian ini menggunakan *deskriptif korelasional* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampling dengan *total sampling*. Analisa data *bivariat* menggunakan uji statistik *kendal tau* dengan SPSS 22. Hasil penelitian ini dari total 41 responden yang menunjukkan beban kerjanya tinggi sebanyak 32 responden (78%) dengan jumlah perawat yang tersedia di bangsal masih kurang dari jumlah ideal menurut perhitungan Depkes. Uji Kendal's Tau menunjukkan nilai p value sebesar $0,000 < 0,05(\alpha:0,05)$ yang artinya terdapat hubungan antara jumlah tenaga perawat dengan beban kerja perawat pelaksana. Kesimpulan beban kerja paling tinggi terdapat di bangsal dengan jumlah tenaga perawat yang kurang dari jumlah deal sesuai perhitungan Depkes.

Kata kunci: jumlah tenaga perawat, beban kerja, perawat pelaksana

-
1. Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta.
 - 2, 3 Dosen Universitas Alma Ata Yogyakarta.

CORRELATION BETWEEN QUANTITY OF NURSE AND WORKLOAD OF NURSES ON DUTY IN CLASS III WARD AT RSUD WATES

Abstract

Darmaningtyas, Nurharyanti¹, Wahyu Rizky², Brune Indah Yulitasari³

According to WHO, there are 19.3 million nurses worldwide, and in Indonesia alone, the number of nurses reach 147264. Nationally, nurse ratio is 87.65 per 100000 populations, far from 2019 target around 180 per 100000 populations. This facts show that nurse are still very limited and this limitation cause their workload become heavy. The purpose this study was to identify and analyze correlation of the quantity of nurse with workload of nurses on duty. Methods of this study was correlation descriptive with cross sectional design. Sample collected using total sampling method. Bivariate data analysis done with Kendal's Tau statistical test using SPSS 22. The result showed among 41 total respondents, 32 (78%) showed their workloads are high and the numbers of nurse on duty are less than the ideal amount recommended by Health Department's calculation. Kendal's Tau test revealed p-value $0.000 < 0.05$ ($\alpha: 0.05$) which means that there is a correlation between quantity of nurses with workload of nurse on duty. Conclusion highest workload found in wards with nurse quantity less than Health Department's recommendation

Keywords: nurse quantity, workload, nurse on duty

1. Student of Alma Ata University Yogyakarta

2, 3 Lecturer of Alma Ata University Yogyakarta

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi (suatu kesatuan fungsi yang di dalam UUD disebut sebagai fasilitas kesehatan) yang memberikan pelayanan medis sekunder atau rujukan, baik yang sifatnya *relative* sederhana yaitu perawatan maupun pelayanan medis yang kompleks sering disebut pelayanan tersier seperti bedah jantung dan bedah otak (1).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa jumlah perawat di seluruh dunia pada tahun 2011 ada 19,3 juta perawat (2). Sedangkan di Indonesia jumlah perawat di rumah sakit terdapat 147.264 orang perawat (45,65 %) dari seluruh jumlah tenaga kesehatan di rumah sakit. Secara nasional, rasio perawat adalah 87,65 per 100.000 penduduk. Hal ini masih jauh dari target 2019 yaitu 180 per 100.000 penduduk (3). Rasio perawat di Yogyakarta sebanyak 122,74 per 100.000 penduduk, dan di Kulon Progo rasio perawatnya sebanyak 84,91 per 100.000 penduduk, masih jauh dari target yang sebesar 158 per 100.000 penduduk (4).

Penelitian mengenai beban kerja tenaga keperawatan telah dilakukan di RSUD Kota Tangerang Selatan, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beban kerja di

instalasi rawat inap Kelas II dan Kelas III di RSUD Kota Tangerang Selatan tergolong berat karena beban kerja produktif berada diatas 80% dan dari hasil perhitungan didapatkan adanya kekurangan tenaga perawat di instalasi rawat inap kelas II dan kelas III sebanyak 9 orang (5). Penelitian lainnya juga dilakukan pada Instalasi Gawat Darurat RSUD Kota Semarang didapatkan gambaran bahwa beban kerja perawat sebagian besar adalah tinggi yaitu sebanyak 27 responden (93,1%) (6).

RSUD Wates memiliki kapasitas tempat tidur sebanyak 456 tempat tidur dengan jumlah perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap sebanyak 300 orang. Menurut Permenkes Nomor 56 Tahun 2014 bahwa RS Tipe B jumlah kebutuhan tenaga keperawatan sama dengan jumlah tempat tidur pada instalasi rawat inap(7). Jika dilihat dari jumlah yang ada di RSUD Wates, jumlah perawat yang 300 orang belum sama dengan jumlah tempat tidur yang ada sebanyak 456 tempat tidur di ruang rawat inap, jika dibandingkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 maka di RSUD Wates ada kekurangan tenaga perawat.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan jumlah tenaga perawat

dengan beban kerja perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Kelas III di RSUD Wates

BAHAN DAN METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *deskriptif korelatif* dengan rancangan penelitian *cross sectional* yang dilakukan di ruang rawat inap kelas III RSUD Wates pada bulan April – Juni 2017 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* sebanyak 41 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi nya, yaitu: perawat pelaksana yang berstatus pegawai RSUD Wates, bersedia menjadi responden, pendidikan minimal D3, dan masa kerja minimal satu tahun. Sedangkan untuk kriteria eksklusinya yaitu kepala ruang dan perawat primer serta perawat yang tidak bersedia untuk menjadi responden.

Variabel bebas (*independent*) nya yaitu jumlah tenaga perawat dan variabel terikatnya adalah beban kerja perawat pelaksana. Analisa data penelitian ini menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan uji *kendal's tau* karena untuk mencari korelasi antara dua skala data ordinal dan ordinal.

HASIL DAN BAHASAN

Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Wates

Karakteristik Responden	(f)	(%)
Jenis kelamin		
Laki laki	8	19,5
Perempuan	33	80,5
Total	41	100
Umur		
21-30	31	75,6
31-40	9	22,0
51-60	1	2,4
Total	41	100
Pendidikan Terakhir		
D3	39	95,1
S1	2	4,9
Total	41	100
Lama Bekerja		
1-5	28	68,3
6-10	7	17,1
11-15	4	9,8
21-25	1	2,4
26-30	1	2,4
Total	41	100

Sumber : Data Primer Ruang Rawat Inap Kelas III (2017)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden di ruang rawat inap kelas III RSUD Wates sebagai berikut : dari 41 responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 responden (80,5%), dan umur terbanyak responden adalah rentan 21-30 tahun sebanyak 31 orang (75,6%) dari total responden. Karakteristik pendidikan

terakhir responden mayoritas berpendidikan D3 sebanyak 39 responden (95,1%) yang mayoritas lama bekerja nya selama kurun waktu antara 0-5 tahun sebanyak 28 responden(68,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edi Sukoco dengan hasil bahwa sebagian besar responden di Rumah Sakit Umum Pusat dr.Sardjito Yogyakarta berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 51 responden (68%) dengan mayoritas responden berada pada usia 20-35 tahun sebanyak 54 responden (72%), dan sebagian besar berpendidikan D3 sebanyak 42 responden (72%) (8). Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan perawat masih banyak diminati oleh perempuan dibandingkan laki-laki. Karakteristik responden ini sejalan dengan teori bahwa jenis kelamin dan usia merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi beban kerja (9).

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa untuk karakteristik lama bekerja di Ruang rawat inap kelas III RSUD Wates sebagian besar responden baru bekerja selama 1-5 tahun sebanyak 28 responden (68,3%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Hindun yang menunjukkan bahwa sebagian besar

perawat di RSUD Dr. Tjitrowardoyo Purworejo bekerja selama 1-5 tahun yaitu sebanyak 21 responden (32,3%) (10). Hal ini sesuai dengan teori bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi beban kerja adalah lama bekerja (9).

2. Jumlah Tenaga Perawat.

Berdasarkan perhitungan kebutuhan tenaga menurut Depkes didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2 Jumlah Kebutuhan Tenaga Perawat Menurut Depkes di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Wates

Bangsai	Jumlah Tenaga Tersedia	Jumlah Tenaga sesuai rumus Depkes	Jumlah Selisih Tenaga
Bougenvil	15	16	1
Edelwais	19	21	2
Gardenia	19	19	0
Jumlah	53	56	3

Sumber : Data Primer Ruang Rawat Inap Kelas III (2017)

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis penghitungan rumus Depkes adalah 56 tenaga perawat, dimana bangsal yang kekurangan tenaga paling banyak adalah bangsal edelweiss sebanyak 2 orang tenaga perawat, untuk bangsal bougenvil membutuhkan tambahan tenaga perawat 2 orang lagi, dan untuk bangsal gardenia jumlah tenaganya sudah tercukupi.

Perhitungan jumlah tenaga perawat pernah dilakukan oleh Syarifuddin Sade di instalasi rawat inap

RSUD Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat tahun 2012 yang menunjukkan bahwa berdasarkan formula PPNI ruang rawat inap RSUD Mamuju Utara masih memerlukan penambahan tenaga perawat sebanyak 13 tenaga perawat (34,21%) (11). Hal ini menunjukkan bahwa baik RSUD Wates maupun RSUD Mamuju Utara memerlukan penambahan tenaga perawat.

3. Beban kerja perawat pelaksana

Tabel 3 Rekapitulasi Beban Kerja Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Wates

Beban Kerja Perawat Pelaksana	(f)	(%)
Ringan	0	0
Sedang	9	22
Tinggi	32	78
Jumlah	41	100

Sumber : Data Primer Ruang Rawat Inap Kelas III 2017

Berdasarkan tabel 3 tersebut dari 41 responden perawat pelaksana di ruang rawat inap kelas III, 32 orang (78%) menyatakan bahwa beban kerja mereka adalah tinggi, sedangkan 9 orang (22%) lainnya menyatakan bahwa beban kerjanya sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Haryanti di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang tahun, yang menyebutkan bahwa sebagian besar responden menyatakan beban kerjanya tinggi sebanyak 27 responden

(93,1%) (6). Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori bahwa beban kerja adalah banyaknya jenis pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kesehatan profesional dalam satu tahun dalam satu sarana pelayanan kesehatan (12).

Analisa Bivariat

Tabel 4 Tabulasi Silang dan Uji Kendall's Tau antara Jumlah Tenaga Perawat dengan Beban Kerja Perawat

Jumlah Tenaga Perawat	Beban Kerja Perawat Pelaksana						r	p
	Sedang		Tinggi		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	1	2,4	25	61	26	63,4	-	0,0
Cukup	8	19,5	7	17,07	15	36,6	,57	00
Total	9	21,93	32	78,07	41	100		

Sumber : Data Primer Ruang Rawat Inap Kelas III RSUD Wates 2017

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang bekerja di bangsal dengan jumlah perawat yang kurang, 1 orang responden (2,4) menyatakan beban kerjanya sedang, dan 25 responden (61%) menyatakan beban kerjanya tinggi. Sedangkan, responden yang bekerja di bangsal dengan tenaga perawat yang cukup menyatakan beban kerjanya sedang sebanyak 8 responden (19,5%), dan 7 responden lainnya (17,07%) menyatakan beban kerjanya tinggi. Uji korelasi yang digunakan adalah uji Korelasi *Kendall's Tau* dan didapatkan

p value sebesar 0,000 ($p < 0,005$) dengan nilai $r = -0,576$. Berdasarkan nilai p tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, dengan demikian terdapat hubungan antara jumlah tenaga perawat dengan beban kerja perawat pelaksana.

Hasil dari analisis menunjukkan keeratan yang sedang yaitu $-0,576$ dengan arah korelasi negatif yang berarti bahwa apabila jumlah tenaga perawatnya kurang maka beban kerja perawat pelaksana semakin tinggi. Beban kerja yang tinggi ini dapat meningkatkan terjadinya komunikasi yang buruk antar perawat dengan pasien, kegagalan kolaborasi antara perawat dan dokter, keluarnya perawat dan ketidakpuasan kerja perawat (13).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malika yang menyatakan bahwa jumlah tenaga perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Tangerang Selatan, berdasarkan hasil perhitungan rumus Ilyas masih kurang 9 orang perawat dari jumlah tenaga yang tersedia. Kekurangan tenaga perawat ini mengakibatkan beban kerja perawat menjadi berat yaitu 80,36% di ruang ranap kelas II dan 84,72 % di ruang ranap kelas III (5).

KESIMPULAN

Karakteristik responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan, dengan rentang umur antara 21-30 tahun, dan berpendidikan D3 dengan lama kerja antara 1-5 tahun. Jumlah tenaga perawat di ruang rawat inap kelas III RSUD Wates sebagian besar masih kurang tenaga perawatnya sehingga beban kerja perawat pelaksana di ruang rawat inap kelas III sebagian besar tinggi. Terdapat keeratan hubungan antara jumlah tenaga perawat dengan beban kerja perawat pelaksana.

RUJUKAN

1. Kementerian Kesehatan R.I. *Naskah Akademik Rancangan Undang-Undang Rumah Sakit 2016*. Tersedia dalam : www.depkes.go.id/article/view/16082400003/RUU.tentang.Tenaga%20kesehatan-dan.RS.html. [Diakses pada 6 April 2017].
2. World Health Organization. *Global Nursing Number*. 2013. Tersedia dalam: <https://www.learningnurse.org/index.php/library/nurse.number>. [Diakses pada 18 April 2017].
3. Kementerian Kesehatan R.I. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta:Kementerian Kesehatan R.I.;2016.

4. Pusdatin. *Ringkasan Eksekutif Data dan Informasi Kesehatan Provinsi D.I Yogyakarta*.2015. Tersedia dalam:http://www.pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/kunjungan-kerja/14-DI-Yogyakarta_2016.pdf. [Diakses pada 18 April 2017]
5. Malika, Rahma. *Analisis Beban Kerja Sebagai Dasar Penentuan Jumlah Kebutuhan Tenaga Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Tangerang Selatan Pada Tahun 2013*. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh;2013
6. Haryanti, dkk. Hubungan Antara Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Keperawatan*. 2013;1(1): 48-56.
7. Kementerian Kesehatan R.I. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Terdapat dalam: http://www.manajemenrumahsakit.net/wp-content/uploads/2014/12/Permenkes_56-Tahun-2014.pdf. [Diakses pada 20 April 2017].
8. Sukoco, Edi. *Hubungan beban kerja perawat dengan kepatuhan dalam pengelolaan sampah medis di instalasi gawat darurat RSUP DR. Sardjito* Yogyakarta. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Alma Ata Yogyakarta;2017
9. Tarwaka. *Ergonomi untuk Keselamatan Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Universitas Islam Surakarta: UNIBA Press;2004
10. Somadayo, Hindun. *Hubungan Antara Beban Kerja Perawat Dengan Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik di Bangsal Penyakit Dalam dan Bedah RSUD Dr. Tjitrowardoyo Purworejo*. [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Alma Ata Yogyakarta;2017
11. Sade, Syarifudin, dkk. Kebutuhan Jumlah Tenaga Perawat Berdasarkan Beban Kerja Pada Instalasi Rawat Inap RSUD Mamuju Utara Provinsi Sulawesi Barat. [Skripsi]. Makasar : Universitas Hasanudin Makasar;2012
12. Kepmenkes R.I. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 81/MENKES/SK/II/2004 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan SDM di Tk Provinsi, Kabupaten/Kota Serta Rumah Sakit*. Terdapat dalam: <http://dinkes.inhukab.go.id/wpcontent/u>

[ploads/2015/04/Kepmenkes-No-81-Th-2004-ttg-pedoman-penyusunan-perencanaan-SDM-Kesehatan.pdf.\[Diakses](#) pada 16 April 2017]

13. Rubbiana, Nurul Ismi. *Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Tenaga Perawat Pelaksana dengan Metode Workload Indicator Staff Need (WISN) di Instalasi Rawat Inap Tulip RSUD Kota Bekasi Tahun 2015*. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh; 2015

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ALMA ATA

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ALMA ATA